

PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Putri A.B Simanjuntak¹, Eralidia Bria², Girlend S. Taniu³, Yantri S. Paidjo⁴, Charla S.P. Missa⁵, Hemi D. Bara Pa⁶

putrisimanjuntak165@gmail.com¹, briaeralidia@gmail.com², irentaniu411@gmail.com³,
lindapaidjo@gmail.com⁴, ayamissa183@gmail.com⁵, hemibarapa7@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pada masa usi dini, yang sering disebut sebagai usia emas, anak-anak mengalami perkembangan yang cepat serta sangat peka terhadap lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, mereka memerlukan pembelajaran yang terorganisir dan bermakna. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis beragam sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan pola-pola dan ide-ide yang berkaitan dengan fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil analisis mengungkapkan bahwa evaluasi memiliki peran yang signifikan sebagai alat untuk memantau, mengukur, dan menilai kemajuan siswa, serta memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Evaluasi yang objektif, terencana, dan transparan dapat membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berperan sebagai instrumen penting dalam peningkatan motivasi siswa.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini, Umpan Balik, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

During early childhood, often referred to as the golden age, children experience rapid development and are highly sensitive to their surroundings. Therefore, they require organized and meaningful learning. One important aspect of education is learning evaluation. This study aims to examine the role of learning evaluation in enhancing student learning motivation, particularly in early childhood education. The method used in this study was a literature review, which involved collecting and analyzing various scientific sources such as books, journals, and relevant articles. The data obtained were analyzed using content analysis techniques to identify patterns and ideas related to the function of evaluation in the learning process. The analysis revealed that evaluation plays a significant role as a tool for monitoring, measuring, and assessing student progress, as well as providing positive reinforcement that can increase their intrinsic motivation. Objective, planned, and transparent evaluation can help students recognize their own strengths and weaknesses, which in turn can increase their enthusiasm for learning. The conclusion of this study is that learning evaluation not only functions to measure learning outcomes but also plays a vital role in enhancing student motivation.

Keywords: Learning Evaluation, Learning Motivation, Early Childhood Education, Feedback, Learning Process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang sangat berarti bagi individu. Pendidikan yang efektif akan menghasilkan individu-individu yang layak dan mampu dalam masyarakat tanpa menyusahkan orang lain. Semua lapisan masyarakat, dari yang tertinggal hingga yang maju, sepakat bahwa pendidikan atau guru adalah salah satu faktor utama dalam membentuk anggota-anggota masyarakat yang baik. Pendidikan yang berhasil akan mengembangkan individu berkualitas yang kompetitif, sehingga penting untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi mereka.(Suharni, 2021)

Anak usia dini adalah masa yang sangat krusial bagi anak, karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Oleh karena itu, masa awal sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*. Anak-anak pada usia ini dikenal sebagai individu yang unik, memiliki fase kehidupan dengan karakteristik khusus yang berbeda dari anak-anak di fase selanjutnya atau orang dewasa. Selain itu, mereka memiliki daya ingat yang luar biasa, sehingga sangat responsif terhadap lingkungan di sekitarnya, terutama anak yang berusia 0-5 tahun yang berada dalam tahap prasekolah. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong anak-anak untuk selalu mencoba berbagai hal baru. Mereka belajar memahami semua yang ada di sekitarnya dengan menggunakan kelima indra mereka.(Aulina, 2018)

Evaluasi adalah elemen yang sangat krusial. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, serta menentukan posisi siswa dalam kelompoknya. Evaluasi yang dilakukan secara manual dengan menggunakan instrumen memiliki berbagai kekurangan. Pertama, proses evaluasi manual membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar untuk membuat instrumennya. Kedua, pemilihan soal dari bank soal bisa sangat merepotkan, baik dalam proses seleksi maupun produksi. Ketiga, pemeriksaan hasil evaluasi menggunakan instrumen cetak cukup rumit, sehingga memakan waktu dan bisa sangat membosankan. Keempat, pengolahan nilai dan pemberian umpan balik kepada peserta juga rumit, memerlukan banyak waktu dan seringkali menjemukan. Kelima, secara psikologis, evaluasi manual dapat menimbulkan kecemasan di kalangan peserta ujian. Kehadiran pengawas, kondisi peserta lain, serta suasana sekitar sering kali membuat peserta ujian merasa tertekan.(Setemen, n.d.)

Menurut Wijayanto dalam (Aisyiyah & Subang, 2024) Evaluasi Pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan, bertujuan untuk mengukur hasil pencapaian dari tujuan pembelajaran serta memastikan efektivitas pengajaran. Di tingkat dasar, penilaian memainkan peranan penting dalam menunjukkan kemajuan belajar siswa, memahami tingkat pemahaman, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pengajaran.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang membuat seseorang mau melakukan sesuatu; jika seseorang tidak menyukai sesuatu, mereka akan berusaha menghindari atau mengatasinya. Dengan demikian, motivasi bisa muncul dari faktor eksternal, namun akhirnya tumbuh dari dalam diri individu. Lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memicu motivasi seseorang untuk belajar.(Amna Emda, 2017)

Motivasi belajar adalah elemen mental yang tidak terkait dengan kecerdasan. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi mungkin mengalami kegagalan

karena kurangnya motivasi dalam proses belajar mereka. Motivasi berperan krusial dalam kegiatan belajar mengajar, baik untuk guru maupun siswa. Bagi guru, penting untuk memahami motivasi belajar siswa guna menjaga dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Untuk siswa, motivasi belajar mampu membangkitkan semangat yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa belajar dengan penuh kegembiraan karena didorong oleh motivasi yang ada.(Fahrudin et al., 2023)

Pendidikan adalah investasi penting jangka panjang yang berperan dalam menciptakan individu yang berkualitas, memiliki daya saing, dan mampu berkontribusi dengan baik di masyarakat. Masa kanak-kanak adalah periode penting karena saat itu anak mengalami perkembangan cepat dan sangat peka terhadap lingkungannya. Dalam pendidikan, evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi serta memahami kesulitan belajar siswa, meskipun metode manual memiliki banyak batasan. Selain itu, motivasi belajar adalah elemen utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, di mana lingkungan memiliki pengaruh besar dalam mendorong semangat internal tersebut. Dengan motivasi yang kuat dan sistem evaluasi yang sesuai, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan literatur, yakni dengan mengumpulkan serta menganalisis data sekunder dari beragam sumber literatur yang berkaitan dengan isu yang diteliti, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan fungsi evaluasi pembelajaran dalam mendorong motivasi belajar siswa. Sumber-sumber literatur yang dipilih didasarkan pada kriteria keberpihakan, ketepatan, dan keandalan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan menemukan pola, tema, dan gagasan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Proses analisis data dilakukan secara teratur dan objektif untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai sasaran penelitian, yaitu untuk memahami pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam menemukan keefektifan pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Evaluasi pembelajaran Menurut Yus dalam (Nugraha et al., 2022), evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Wijayanto dalam (Aisyiyah & Subang, 2024) Evaluasi Pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan, bertujuan untuk mengukur hasil pencapaian dari tujuan pembelajaran serta memastikan efektivitas pengajaran.

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.(Nugraha et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses dimana dapat menentukan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran, menghasilkan informasi untuk

menindaklanjuti kegiatan yang perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembelajaran dikelas maupun lembaga.

2. Tujuan dan fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar, serta cara penilaian. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran meningkatkan program kurikulum dan melihat kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Ada pun tujuan evaluasi pembelajaran menurut (Rahman et al., 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Memantau, yaitu untuk mengawasi dan meneliti proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah direncanakan. Dalam hal ini, guru perlu mengumpulkan data serta informasi dalam periode tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian agar dapat memahami perkembangan belajar siswa dengan lebih baik.
2. Memeriksa, yaitu untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan dalam proses belajar serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama proses tersebut. Dengan demikian, guru harus melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai oleh siswa dan bagian mana yang masih perlu dipelajari.
3. Menemukan, yaitu untuk menggali, mengenali, dan mendeteksi kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat merumuskan solusi alternatif yang tepat.
4. Menyimpulkan, yaitu untuk menentukan sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil dari penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat laporan perkembangan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Pengertian motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan elemen psikologis yang tidak berkaitan langsung dengan intelegualitas. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi bisa mengalami kegagalan dalam belajar jika tidak memiliki motivasi yang memadai.

Peran motivasi sangat krusial dalam proses pendidikan, baik untuk pengajar maupun pelajar. Bagi para guru, memahami motivasi belajar siswa adalah hal yang penting untuk menjaga dan meningkatkan antusiasme belajar mereka. Sedangkan bagi siswa, motivasi belajar mampu memunculkan semangat untuk belajar sehingga mereka terdorong untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Siswa cenderung menikmati proses belajar ketika mereka memotivasi diri mereka sendiri. Namun, saat ini cukup banyak siswa yang tampak kurang berminat untuk belajar. Hal ini dapat terlihat dari sikap acuh mereka terhadap kegiatan pembelajaran, ketidakpedulian saat guru menjelaskan, serta tidak menyelesaikan tugas dari guru.

Peran untuk memberikan dorongan dan menumbuhkan motivasi belajar terletak pada para guru. Karena selain siswa, faktor paling penting dalam proses belajar adalah guru itu sendiri. Guru berfungsi sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam merancang proses pembelajaran. Mereka menciptakan rencana yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai penting, moral, serta aspek sosial. Untuk melaksanakan perannya dengan baik,

seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan disampaikan kepada siswa.(Fahrudin et al., 2023)

4. Peran Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Evaluasi pembelajaran bermanfaat dalam memberikan peningkatan terhadap kualitas dan keisapan belajar anak. Evaluasi pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan perkembangan, akademik maupun keterampilan yng dimiliki siswa. Evaluasi pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas.

Evaluasi pembelajaran berperan krusial dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena lewat evaluasi, siswa dapat memahami seberapa jauh mereka berhasil atau mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik yang memudahkan siswa mengerti perbaikan dalam belajar mereka. Saat siswa menerima hasil evaluasi yang jelas, objektif, dan membangun, mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian yang sudah dikuasai dan area yang masih perlu ditingkatkan. Ini menciptakan dorongan dari dalam diri untuk belajar lebih baik.

Selain itu, evaluasi bisa meningkatkan motivasi melalui penguatan positif, seperti pengakuan dan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa. Evaluasi yang disusun dengan baik tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar, sehingga siswa merasa diapresiasi dan termotivasi untuk berusaha lebih. Evaluasi yang adil dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa bahwa proses penilaiannya tidak berpihak.

Dalam lingkungan kelas, evaluasi dapat meningkatkan motivasi apabila guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasakan bahwa evaluasi memberi kontribusi pada perkembangan mereka dan bukan hanya untuk menyudutkan, maka evaluasi menjadi alat yang membangkitkan semangat belajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran memainkan peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Pendidikan sebagai investasi untuk masa depan memerlukan proses pembelajaran yang efisien, terutama untuk anak-anak di usia dini yang berada pada tahap terbaik dalam perkembangan mereka. Dengan melakukan evaluasi, guru bisa memahami sejauh mana siswa menguasai materi, bagian mana yang masih sulit, dan bagaimana cara memperbaiki strategi belajar agar menjadi lebih efektif.

Evaluasi tidak sekadar untuk menilai hasil belajar, melainkan juga berfungsi sebagai cara untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Umpan balik yang positif, jelas, dan objektif dapat mendorong motivasi internal siswa, karena mereka bisa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri serta termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Evaluasi juga memberikan penguatan positif melalui penghargaan atas usaha dan proses belajar siswa, sehingga membantu membangun rasa percaya diri dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil dari evaluasi membantu guru untuk menyesuaikan metode, media, dan pendekatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, evaluasi bukan

hanya alat untuk penilaian akhir, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang terus berlanjut. Dengan evaluasi yang tepat, terencana, dan adil, motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal dan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, M. I., & Subang, R. J. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 8(April 2015), 28286–28290.
- Amna Emda. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. 5(2).
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. 2(1), 1–12.
- Fahrudin, F., Ulfah, M., Program, P., Manajemen, S., & Universitas, P. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. 2, 1304–1309.
- Nugraha, A. E., Mutaqim, N. S., & Dini, A. U. (2022). IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD SENGIANG INDAH DESA TUMBAK. 2(1), 19–27.
- Rahman, A. A., Nasryah, C. E., & Indonesia, U. I. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN (Edisi 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setemen, K. (n.d.). Pengembangan evaluasi pembelajaran online. 207–214.
- Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. 6(1), 172